

MOTIVASI SOSIAL KEAGAMAAN ZIARAH KUBUR DI MAKAM WALIYAH

ZAINAB DIPONGGO



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Oleh:

Umar Faruq

Nim: 09540045

**JURUSAN SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015**



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dosen Dr. Moh Soehadha. S. Sos, M.hum.
Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi
Lam : -0-

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta
Assamu' alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Umar Faruq
Nim : 09540045
Jurusa : Sosiologi Agama (SA)
Judul Skripsi : Motivasi Sosial Keagamaan Ziarah Kubur di Makam Waliyah Zainab Diponggo

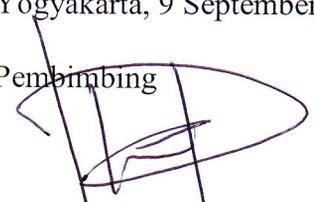
Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam jurusan Sosiologi Agama (SA) pada Fakultas Ushuluddin Studi, Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segera dimonaqosayahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu' alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 9 September 2014

Pembimbing


Dr. moh Soehadha. S. Sos, M. Hum
Nip: 19720417199931003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Umaraf Faruq
Nim : 09540045
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/ Prodi : Sosiologi Agama
Alamat Rumah : Timuran, RT/RW 013 /005 Sidogedungbatu, Sangkapura, Gresik
Telp/ Hp : 089625204892
Alamat di Yogyakarta : Papringan Ori 2 No. 2
Telp/ Hp : 089625204892
Judul Skripsi : Motivasi sosial keagamaan ziarah kubur di makam Waliyah Zainab Diponggo

Menyatakan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang diajukan adalah benar dan Asli karya ilmiah yang ditulis sendiri.
2. Bilamana Skripsi telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia monaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (pagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibetalkan keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta 27 Mei 2014

Saya yang menyatakan



Umar Faruq

Nim. 09540045



PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor:UIN.02/DU/PP.00.9/ 115/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul: MOTIVASI SOSIAL KEAGAMAAN ZIARAH
KUBUR DI MAKAM WALIYAH ZAINAB
DIPONGGO

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Umar Faruq

NIM : 09540045

Telah dimunaqasyahkan pada : 25 November 2014

Nilai munaqasyah : 82 (B+)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN
Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Dr. Moh. Soehadha, Sos., M.Hum
NIP. 19720417 199903 1 003

Penguji I

Dr. Phil Al-Makin, S.Ag., MA.
NIP. 19720912 300112 1 002

Penguji II

Masroer, S.Ag., M.Si
NIP. 19691029 2005001 1 001

Yogyakarta, 19 Januari 2015

DEKAN



DR. H. Sayfan Nur, M.A
NIP. 19620718 198803 1 005

MOTTO

“ I don't dream at night, I dream all day. I dream for a living”

“Saya tidak bermimpi di malam hari, saya bermimpi sepanjang hari. Saya memimpikan suatu kehidupan”

“Steven Spielberg”



PERSEMBAHAN

Karya ini aku persembahkan kepada :

- Yang terhormat Ayahanda dan Ibunda tercinta yang selalu mendoakanku dan memberi kasih sayang, dimana kasih sayangnya lebih besar dari segalanya kepadaku.
- Kepada Saudara-saudariku tersayang yang selalu memberikan semangat kepada saya.
- Almamatar tercinta Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin.

ABSTRAK

Makam Wali adalah tempat pengungkapan perasaan religius yang bebas serta tempat memelihara ritus-ritus kuno. Dalam tradisi Islam Jawa, praktek ziarah kubur berkembang sedemikian pesat. Masyarakat biasanya melaksanakan ziarah kubur di makam Waliyah Zainab pada waktu tertentu, yang mana dianggap memiliki makna penting dalam kehidupan keagamaannya. Seperti hari-hari besar Islam, yaitu saat menjelang dan sesudah bulan Ramadhan hari Raya Idul Fitri, bulan Maulid dan bulan Muharram.

Kompleks keramat desa Diponggo dikenal sebagai salah satu pusat kegiatan ziarah kubur di pulau Bawean, daya tarik utamanya adalah makam Waliyah Zainab, seorang wali yang terkenal dan tokoh kharismatik penyebar agama Islam di Pulau Bawean. Ritual keagamaan yang melibatkan ratusan orang bahkan ribuan orang pada hari-hari besar Islam telah menjadikan situs makam sebagai obyek wisata potensial, secara ekonomis berkontribusi besar bagi peningkatan pendapatan masyarakat setempat.

Memahami ziarah sebagai suatu fenomena sosial keagamaan, maka penulis dalam hal ini berusaha mengungkap tentang motivasi ziarah di makam Waliyah Zainab, dengan cara merumuskan sejumlah pertanyaan, yaitu: tentang pemahaman para peziarah terhadap sosok Waliyah Zainab dan tipologi para peziarah di makam. Untuk itu dilakukan penelusuran melalui observasi dan wawancara di lapangan, dengan para informan, yaitu: peziarah, juru kunci dan masyarakat lokal.

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa praktek ziarah di makam Waliyah Zainab didasarkan oleh figur Tokoh yang kharismatik. Kharisma ini bisa dilihat dari konteks konstruksi sosial para peziarah, dimana keragaman tipologis melahirkan perbedaan pemahaman dan praktek ziarah diantara mereka. Misalnya, perbedaan penggunaan istilah oleh kelompok NU dengan kelompok Abangan yang juga menentukan perbedaan pula dalam bentuk ritual, tujuan dan motifnya.

Kesinambungan tradisi ziarah kubur di makam Waliyah Zainab, didasarkan pada keyakinan dan pandangan para peziarah yang menetapkan, bahwa Waliyah Zainab adalah orang suci yang memiliki karamah, penyebar agama Islam dan menjadi tokoh masyarakat. Faktor inilah yang menjadi daya tarik masyarakat berziarah dan menjadikan sumber-sumber berakad ditempat keramat itu.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, dan puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah swt atas segala rahmat dan anugerah yang telah memberi ilmu hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) di Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Perjalanan panjang untuk menggapai suatu impian merupakan proses yang harus dilalui dengan selalu berusaha dan berusaha tanpa kenal lelah dan menyerah. Sehingga dalam penyelesaian skripsi ini penulis mendapat bimbingan dan nasihat dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Dr. H. Syaifan Nur. MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staff yang telah memberi dukungan kepada penulis.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S. Ag., M.Hum., MA selaku Ketua Jurusan Studi Sosiologi Agama, terima kasih atas segala saran-saran dan solusi yang telah diberikan.
3. Bpk Masroer, S.Ag, M.Si, selaku Sekertaris Jurusan Sosiologi Agama, terima kasih atas kemudahan dan juga arahan dalam proses penulisan skripsi ini.

4. Bapak Dr. Moh. Soehada, M.Hum, selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu atas bimbingan serta pengarahan dan dorongan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Kepada para dosen-dosen Sosiologi Agama, Bapak Munawar Ahmad, Bapak Al-makin, H. Dr. Moh Damami, M. Ag, Dr. Muhammad Amin. L.C, Prof. Dr. Amin Abdullah, Bapak Lalu Darmawan, Drs. Hj. Nafilah Abdullah, Ibu Siti Kurnia, S.Psi, M.Si, Psi, Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi, M.Psi dan dosen-dosen lain yang telah memberikan ilmunya.
6. Bapak Syafi'e serta Ibu Sulaiha tercinta yang tidak pernah berhenti mendoakan penulis menjadi orang yang membanggakan.
7. Kepada kakak dan adik saya yang telah memberi semangatnya.
8. Bapak Miftahul Huda dan Masita selaku kepala dusun yang telah mengizinkan penulis untuk meneliti makam Waliyah Zainab Diponggo.
9. Kepada seluruh pengurus Yayasan Waliyah Zainab Diponggo dan Juru Kunci yang telah memberikan bantuan dan kemudahan guna menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Segenap warga masyarakat desa Diponggo karena dengan bantuannya tugas akhir ini dapat selesai.
11. Sahabat-sahabat PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) terimakasih proses shabat tidak akan pernah penulis lupakan.
12. Teman-teman Mahasiswa Sosiologi Agama angkatan 2009 yang telah berbagi suka dan duka dalam mencari ilmu di UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta, yang memberi ide-ide dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

Tidak lupa saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya khususnya kepada para informan yang banyak membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini. Serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang banyak membantu dengan ketulusan dan keiklasannya.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis berharap, semoga kebaikan mereka mendapatkan balasan yang setimpal dan karya ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya,

Yogyakarta, 27 Mei 2014

Penulis

Umar Faruq

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Tujuan Pustaka.....	5
E. Kerangka Teori.....	8
F. Metode Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II GAMBARAN UMUM SOSIAL BUDAYA DIPONGGO	
A. Letak dan Aksesibilitas Wilaya.....	19
B. Demografi (kependudukan).....	21

C. Mata Pencaharian Penduduk.....	22
D. Tradisi dan budaya.....	23
E. Pendidikan.....	25
F. Kultur Sosial Keagamaan.....	26
G. Organisa Kepemimpinan Desa.....	32
BAB III BIOGRAFIS WALIYAH ZAINAB DAN POTRET SOSIAL KEHIDUPAN SEHARI-HARI MASYARAKAT SEKITAR MAKAM DIPONGGO	
A. Riwayat Hidup	33
B. Letak dan kondisi Makam.....	37
C. Peraturan Peziarah dan haribukaziarah	38
D. Potret Sosial Sekitar Makam.....	39
E. Gambaran Umum Peziarah	41
F. Sejarah Munculnya Ziarah ke Makam Waliyah Zainab	43
G. Wisata Religius	46
H. Dampak Peziarah Prekonomian Masyarakat Sekitar Makam	
a. Pengaruh peziarah terhadap penduduk sekitramakam	47
b. Pengaruh ditempat tinggal peziarah itusendiri	48
BAB 1V MOTIVASI MASYARAKAT ZIARAH DI MAKAM WALIYAH ZAINAB	
A. Mengapa Masyarakat ZiarahKubur di makam Waliyah Zainab Diponggo	50

B. Apa Motivasi Masyarakat Ziarah Kuruh di Makam Wilayah Zainab

Diponggo

1. Motif Agama	57
2. Motif Motif Skuler	
1. Motif Nadzar	61
2. Motif Turun Anak (turuntanah)	62
3. Motif Tradisi	65
4. Motif Ekonomi	67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA	73
----------------------	----

LAMPIRAN

Pedoman Wawancara

Daftar Informan

Dokumentasi

Curriculum Vitae

Surat Penelitian Riset

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Mata pencaharian..... 23



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ziarah menurut arti bahasa adalah mengunjungi. Ziarah kubur artinya mengunjungi makam. Mengunjungi makam para wali, pahlawan dan orang tua. bukan hanya sekedar mengunjungi makam, akan tetapi kedatangan seseorang ke makam dengan maksud untuk berziarah adalah mendo'akan kepada yang dikubur dan mengirim do'a untuknya dengan pahala dari bacaan ayat-ayat Qur'an dan kalimat Thoyibah, seperti bacaan Tahlil, Tahmid, Tasbih, Sholawat dll.

Ziarah merupakan salah satu perbuatan manusia melakukan sesuatu atau perbuatan di atas makam yang dia anggap mereka sakral atau yang di sakralkan. untuk meminta sesuatu yang menjadi kebutuhan sangat mendasar seperti, ketenangan jiwa.

Seiring dengan kebutuhan spritualisme, ditengah pekiknya masalah yang dihadapi manusia kadangkala menjadikan rasionalitas mereka tidak berdaya, sehingga timbul kecemasan, ketakutan dan ketidak tentraman. Salah satu untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan melaksanakan ziarah, melaksanakan spiritual diyakini dapat memberi ketenangan dalam hati, karena didalamnya terdapat bacaan-bacaan yang mendatangkan ketenagan batin, seperti bacaan tahlil,tahmid dan tasbih serta didukung oleh suasana hening dilingkungan sekitarnya, menjadikan para peziarah menjadi damai. Dalam masyarakat tradisional terdapat pola berfikir bahwa orang yang hidup bisa berkomunikasi

dengan roh-roh. Masyarakat menganggap roh-roh ada dalam alam semesta dan disekitar tempat tinggal manusia. Pola berfikir yang demikian selalu mengaitkan peristiwa-peristiwa hidup dengan kejadian-kejadian kodrati yang terdapat pada alam semesta atau kosmos.

Ziarah merupakan kunjungan ke tempat-tempat yang keramat, seperti makam-makam. Sebelum Islam berkembang di Indonesia, ziarah kubur ke makam-makam merupakan tradisi atau adat istiadat masyarakat yang diwariskan oleh nenek moyang terhadap masyarakat. Tradisi lokal ziarah kubur memiliki tujuannya pemujaan terhadap roh-roh nenek moyang dan memintakan berkah untuk keselamatan hidup di dunia, serta memiliki anggapan bahwa roh nenek moyang yang sudah meninggal bisa berhubungan dengan manusia yang hidup.

Ziarah sekarang ini terutama bagi masyarakat awam bukan lagi semata-mata mendoakan arwah leluhur, melainkan ada yang melenceng jauh, yakni ziarah dianggap sarana komunikasi antara orang yang sudah meninggal dengan orang yang masih hidup sehingga terjadi pemujaan terhadap roh sebagaimana yang dilakukan nenek moyang mereka terdahulu. Padahal jika dilihat dari fungsi yang sebenarnya ziarah merupakan pendekatan diri kepada Allah SWT serta suatu media mengingat pada kematian dan untuk mendoakan orang yang telah meninggal dengan membaca al-qur-an di makamnya.¹

¹ Afa Prasatiyanto. *Fenomena Ziarah Kubur Di Makam Sunan Giri Gresik Dan Hubungannya Dengan Hadis Nabi SAW*, (Yogyakarta 2005), hlm.2.

Ziarah yang dianjurkan oleh agama Islam adalah suatu pola ziarah dimana manusia dibatasi atau terlarang dalam pemujaan terhadap roh karena hal ini merupakan satu kesirikan, serta satu kewajiban mendoakan kepada orang yang meninggal dunia karena suatu ikatan sesama muslim. Disamping itu ajaran Islam secara tegas melarang pada umatnya untuk tidak meminta sesuatu ke selain Allah SWT yakni ruh-ruh orang yang meninggal.

Dalam perkembangan zaman sekarang masih banyak keyakinan atau kepercayaan yang dilakukan oleh masyarakat. Ziarah sangat penting untuk pembinaan sosial keagamaan masyarakat. Hal ini mengingat salah satu fungsi ziarah merupakan sebagai penguat norma-norma dan nilai-nilai budaya yang berlaku dalam masyarakat. Secara simbolis kegiatan ziarah dilaksanakan dalam bentuk peragaan yang direkam sebagai bagian yang integral, akrab dan komunikatif dalam kehidupan budayanya.

Ziarah kubur di pulau Bawean merupakan salah satu budaya yang masih dipertahankan dan dilestarikan oleh masyarakat, karena dengan ziarah masyarakat bisa mengenal dan mempererat tali persaudaraan dari yang tidak kenal menjadi kenal. Selain itu makam ini juga dijadikan salah satu pembantu sarana prasarana di desa Diponggo, seperti pembangunan masjid, sekolah dan jalan. Keunikan dari makam ini adalah *gelang kuning* yang terbuat dari kain sisah penutup makam Waliyah Zainab. Sebelum masyarakat pulang dari makam terlebih dahulu masyarakat minta gelang, menurut masyarakat gelang mempunyai keistimewaan,

salah satunya adalah bisa menyembuhkan orang sakit, bisa membuat ketenangan, kenyamanan dan ketentraman batin.

Masyarakat Bawean beranggapan bahwa ziarah kubur adalah tempat untuk meminta dan memohon sesuatu agar dipermudah oleh Tuhan dalam urusan pribadinya. Masyarakat percaya bahwa dengan ber doa ditempat keramat, bisah mempercepat terkabulnya doa mereka kepada Tuhan. Makam ini terletak di desa Diponggo, Kec Tambak Bawean, Keb Gresik, Provensi Jawa Timur.

Fenomena Ziarah Kubur (*Dimakam Waliyah Zainab Di Desa Diponggo*) adalah sebuah kajian yang pantas dan patut diteliti oleh akademisi sosiologi agama, karena kuatnya nilai spritualisme dan religi bagi peziarah. Fenomena ini merupakan problematika sosial keagamaan. Sehingga muncul pertanyaan yang harus di jawab dengan penelitian dan pendekatan secara ilmiah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan di atas dapat disimpulkan dalam rumusan masalah tersebut untuk dikaji dan diteliti lebih lanjut maka peneliti akan menentukan rumusan masalah sehingga menjadi jelas dan lebih terarah antara lain:

1. Mengapa masyarakat ziarah kubur di makam Waliyah Zainab Diponggo?
2. Apa motivasi masyarakat ziarah kubur di makam Waliyah Zainab Diponggo?

C. Tujuan dan kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian adalah: Untuk mengetahui motivasi apa yang membuat masyarakat Bawean ziarah kubur di makam Waliyah Zainab Desa Diponggo.
2. Kegunaan penelitian adalah :
 - a) Hasil penemuan peneliti ini di harapkan dapat membantu atau memberi mengatahuan dan wawasan terhadap bidang keilmuan khususnya di bidang sosiologi agama.
 - b) Hasil penelitian ini diharapkan menjadi refrensi bagi para mahasiswa yang belum sampai pada tahap akhir.
 - c) Memberi pengatahuan kepada masyarakat umum mengenai motivasi masyarakat terhadap tradisi ziarah kubur.
3. Manfaat Praktis
 - a) Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini memberi pengatahuan baru mengenai ziarah kubur.
 - b) Bagi peneliti, dapat memperoleh serta peningkatan dan kemampuan dalam menerapkan teori-teori yang di dapat dalam bangku perkuliahan setiap hari terhadap praktik lapangan.

D. Tinjauan Pustaka

Maksud dari tinjauan pustaka ini adalah untuk menghindari plagiasi, pengulangan jenis penelitian serta untuk menunjukkan dalam skripsi ini merupakan hal baru yang layak untuk di teliti, berbeda dengan penelitian lain dan memiliki nilai manfaat. Berikut ini beberapa pustaka yang peneliti temukan dan cukup relevan serta berkaitan dengan penelitian ini:

Dalam hal ini, ada beberapa tinjauan pustaka yang ditemukan oleh penulis terkait dengan ziarah kubur dilihat dari beberapa pendekatan dan konsentrasi keilmuan. Yaitu penelitian yang dilakukan oleh saudara Afa Prasatiyanto dengan judul, *Fenomena Ziarah Kubur di Makam Sunan Giri Gresik Dan Hubungannya Dengan Hadis Nabi SAW*. Penelitian ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar sarjana dari Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Berhasil diselesaikan dengan baik dengan preode akademik tahun 2005.

Penelitian di atas mencoba untuk mendeskripsikan fenomina ziarah kubur di makam sunan giri gresik dan hubungannya dengan hadis nabi SAW. Dari penelitian ini memberikan suatu gambaran tentang ziarah kubur dan hadis nabi SAW di makam sunan giri Gresik. Oleh sebab itu realitas ilmiah yang terungkap dalam analisis penelitian ini, mengatakan bahwa ziarah kubur yang dilakukan masyarakat sesuai dengan hadis nabi SAW dan yang terjadi di makam sunan giri tidak ada penyimpangan dari nilai-nilai agama. Kesimpulannya skripsi diatas menggunakan pendekatan yang dijadikan tolak ukur adalah hadis Nabi sebagai pisau analisis.

Selanjutnya adalah penelitian dari saudara Anton Budi Prasetyo sebagai tugas akhir mahasiswa untuk mendapatkan gelar sarjana di fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan judul *Tradisi Penghormatan Wali di Jawa (Studi kasus tentang tradisi siarah di makam Sunan Tembayat, pasaban bayat, Klaten, Jawa Tengah)*. Berhasil di laksanakan dengan baik dalam priode akademik tahun 2007.

Penelitian ini berusaha mengungkap fenomena tradisi penghormatan terhadap para Wali di klaten jawa tengah. Skripsi ini lebih fokus kepada penghormatan kepada para wali. Walaupun didalamnya ada sebagian yang disinggung tentang tujuan dan motivasi ziarah kubur tetapi berbeda dengan peneliti yang diteliti lebih khusus tentang motivasi ziarah kubur.

Dari saudara Kholid Haryono sebagai tugas akhir mahasiswa untuk mendapatkan gelar sarjana di fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan judul *Motivasi dan Prosesi Peziarah Makam Raja-raja Mataram Imogiri* . berhasil diselesaikan dengan baik dalam preode akademik (2005). Dalam skripsi Kholid Haryono membahas peziarah yang datang ke makam raja-raja mataram Imogiri. Ia meneliti motif para peziarah makam raja-raja mataram Imogiri. Walaupun judul sama tetapi teori yang digunakan berbeda dan penjelasan juga berbeda.

Terakhir dari skripsi saudara Solekhan sebagai tugas akhir mahasiswa untuk mendapatkan gelar sarjana di fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan judul *Makna Tradisi Ziarah Makam Wali (Studi kasus Syeh Anam Sidakarsa Kebumen)*. Berhasil diselesaikan dengan baik dalam priode akademik 2012.

Penelitian berusaha mengungkap fenomena makna tradisi ziarah makam wali (studi kasus syeh anam sidakarsa kebumen). Peneliti yang diteliti *makna* dari ziarah itu sendiri. Walaupun isi didalamnya di singgung tentang motif ziarah secara umum sedangkan peneliti lakukan lebih khusus tentang motivasi masyarakat ziarah.

E. Kerangka Teori

Mengkaji keagamaan akan lebih mapan, jika mempertimbangkan adanya definisi tantang agama yang berdasarkan teori tertentu.² Hal ini tidak terlepas dari karakter ilmu pengetahuan yang tidak membari patokan moral untuk suatu tindakan. Karena sebaik-baik pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini hanya akan mampu menjangkau sebagian saja dari totalitas kehidupan masyarakat keagamaan hubungannya dengan ziarah kubur yang menjadi objek studi penelitian kali ini.

Masyarakat tidak hanya terbatas dengan adanya perkumpulan dalam suatu wilayah dengan jumlah individu semata-mata, melainkan membentuk suatu nilai-nilai keagamaan yang di bentuk dari hasil hubungan antar individu-individu, sehingga melahirkan suatu realitas tertentu yang mempunyai ciri-ciri tersendiri. Sama halnya dengan masyarakat Bawean yang menampilkan pola kehidupan masyarakat yang menghendaki keteraturan sosial yang nyata “faktual” dari hasil konstruksi moralitas keagamaan tersebut. Pada awalnya pemahaman agama hanya di pahami sebagai keyakinan dan ritual. namun agama merupakan sebuah sistem yang dijadikan kekuatan sosial yang mampu menciptakan realitas sebagai fakta sosial “*Sosial fact*”.³

Kehidupan masyarakat selalu akan berhadapan dengan suatu konsepsi bahwa individu atau kelompok dalam kehidupan sosial selalu terjadi sesuatu pergeseran, tekanan kearah keyakinan, motivasi dan tujuan pada diri anggota

² Moh Soehadha, *Perspektif Antropologi Untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Klijaga, 2009), hlm.1.

³ K.J.Veeger, *Realitas Sosial*, (Jakarta: PT Gramedia, 1985), hlm.157.

masyarakat.⁴ Maka tidak heran jika ada masyarakat datang ketempat-tempat yang sangkaral untuk memenuhi hasrat atau keinginan yang ingin dicapai.

Motif menurut tafsir sosiologi adalah suatu deskripsi verbal yang memberikan gambaran, penjelasan atau dasar kebenaran tingkah laku yang telah dilakukan oleh seorang aktor sosial.⁵ Menurut Mak Weber motif adalah suatu kompleks maksud yang subyektif menurut sipelaku atau sipengamat merupakan sebuah dasar yang cukup untuk tingkah laku yang dipermasalahkan.

Motif bisa di artikan sebagai suatu alasan atau dorongan yang menyebabkan seseorang berbuat sesuatu dan melakukan sikap tertentu.⁶ kekuatan yang terdapat dalam diri seseorang, yang menyebabkan seseorang bertindak dalam melakukan sesuatu untuk mencari kebutuhan yang belum terpuaskan. Motif tidak bisa dilihat dengan kasat mata atau secara langsung, namun dapat dideskripsikan dalam bentuk percakapan dan tingkah laku orang itu tersebut, dalam bentuk rangsangan, dorongan atau ada faktor lain yang membari rangsangan terhadap seseorang sehingga dapat memunculkan tingkah laku tertentu.

Setiap individu memiliki kondisi internal, dimana kondisi internal tersebut turun berperan dalam aktivitas dirinya dalam sehari-hari. Salah satu dari internal tersebut adalah “motivasi”. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang yang bertingkah laku. Dorongan ini berada dalam diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukakn sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan

⁴ K.J. Vegas, *Realitas Sosial*, (Jakarta: PT Gramedia, 1958), hlm. 171.

⁵ Brayon S. Turner, *Sosiologi Islam* (Jakarta: PT Rajawali, 1992) hlm. 26.

⁶ Martin Handoko, *Mutivasi Daya Penggerak Tingkah L laku*, (Yogyakarta: Kanisius, 1992), hlm. 9.

yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak dan berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.⁷

Motivasi adalah suatu kumpulan-kumpulan kekuatan tenaga yang berasal baik dari dalam maupun dari luar individu yang memulai sikap dan menetapkan bentuk, arah, serta intensitasnya. Hodgetts dan Luthans mengemukakan motivasi sebagai proses psikologis melalui keinginan yang belum terpuaskan, yang diarahkan ke pencapaian tujuan. Definisi tersebut menunjukkan bahwa motivasi menggambarkan suatu kekuatan yang menggerakkan manusia untuk bersikap dengan cara tertentu. Hal ini memperlihatkan bahwa motivasi muncul karena adanya kebutuhan.⁸ Menurut Abraham Harold Maslow, berpendapat bahwa orang yang memiliki kebutuhan akan terus menerus berubah, dan juga mengemukakan suatu hipotesa bahwa kebutuhan manusia memiliki lima bentuk kebutuhan yang disusun secara hirarki yaitu: kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan kasih sayang, kebutuhan akan penghargaan dan kebutuhan akan aktualisasi diri sebagai dasar dan perwujudan pribadi sebagai puncaknya.

Motif sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah motif yang menunjukkan bahwa tujuan yang ingin dicapai mempunyai interaksi dengan orang lain. Faktor-faktor motif sosial dibagi menjadi lima bagian yang sesuai dengan penelitian penulis antara lain:

⁷ Hamzah B. Uno, *Teori motivasi & pengukurannya analisis dibidang pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm.3.

⁸ A. Usmara, *Motivasi Kerja: Proses, Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: PT Amarabooks, 2006), hlm.14.

Pertama, motif teogenetis merupakan motif-motif yang berasal dari interaksi manusia dengan tuhanNya yang berujud misalnya pengabdian manusia kepada Tuhan-Nya, seperti Sholat dan berpuasa dibulan romadhan. *Kedua*, motif darurat merupakan motif-motif yang dilakukan seseorang jika sedang mengalami keadaan yang berbahaya. *Ketiga*, motif eksplorasi ialah motif untuk memeriksa dan menyelidiki sesuatu hal. Motif eksplorasi ini timbul karena rasa penasaran seseorang terhadap suatu objek. *Keempat*, motif biogenetis merupakan motif yang berasal dari kebutuhan biologisnya sebagai makhluk hidup. *Kelima*, motif sosiogenetis merupakan motif-motif yang memiliki hubungan dengan orang lain atau motif yang memiliki hubungan sosial. Motif ini timbul akibat dari interaksi antar individu yang hubungannya dengan lingkungan.

F. Metode Penelitian

Metode (method), secara harfiah berarti cara. Selain itu metode atau metodik berasal dari bahasa Greeka, metha, (melalui atau melewati), dan hodos (jalan atau cara), jadi metode bisa berarti jalan atau cara yang harus di lalui untuk mencapai tujuan tertentu. Metode merupakan penelitian dan tindakan yang diterapkan manusia untuk memenuhi salah satu sarat yang selalu ada dalam kesadaran rasa ingin tahu. Untuk melakukan penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang tidak menggunakan perhitungan angka melainkan menggunakan data yang berupa kata-kata atau hasil dari sebuah wawancara untuk mendapatkan data yang obyektif, metode yang digunakan dalam penelitian ini dipetakan sebagai berikut:

1) Jenis Penelitian

Penelitian kali ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif sebagai proses dalam menghasilkan suatu deskripsi berupa kata-kata yang ter tulis atau lisan dari orang yang ter libat atau pelaku yang dapat diamati, hal ini tidak terlepas dari fokus penelitian tentang motivasi sosial ke agamaan ziarah kubur di makam Waliya Zainab Diponggo” yang berusaha menampilkan suatu kajian deskriptif terkait dengan agama sebagai fakta sosial.

2) Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data sebagai penggalian data dalam proses penelitian penelitian lapangan terkait dengan tema motivasi sosial keagamaan ziarah kubur di makam Waliyah Zainab di Diponggo. Sumberdata inilah yang nantinya akan digunakan oleh peneliti untuk menjadikan penelitian ini layak dikatakan sebuah karya ilmiah yang obyektif dan empiristik. Adapun sumber data berupa data primer dan sekunder. *Pertama*, data primer adalah data yang berupa wawancara dengan masyarakat setempat terkait dengan ziarah kubur di makam Waliyah Zainab. *Kedua*, data sekunder adalah sumber data tambahan yang berupa tulisan baik data statistik, buku artikel, jurnal dan majalah. Sumber data lainnya adalah dokumentasi dari hasil penelitian

3) Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu observasi, interview dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah bagian dari pengumpulan data langsung dari lapangan . penulis menggunakan observasi partisipan, dengan metode ini meringankan penulis untuk mengamati serta berkomunikasi secara langsung dengan peziarah. Untuk menanyakan secara lebih rinci dan detail. Dalam hal ini penulis secara langsung berhadapan dengan informan, antara lain:

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan suatu metode yang paling sering digunakan untuk keperluan pengambilan data. Bentuk dan gaya wawancara akan sangat ditentukan oleh tujuan yang akan dicapai. Dalam melakukan wawancara ada beberapa hal yang harus diketahui dan dipahami oleh pewawancara, termasuk pengertian dari tipe-tipe wawancara serta waktu yang tepat untuk menggunakan metode ini. Menurut Lincoln dan Guba wawancara percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukakn oleh dua pihak yaitu pewawancara sebagai pihak yang mengajukan pertanyaan dan pihak diwawancara sebagai pihak yang memberikan jawaban.⁹

⁹ Indah Ria Sulistyarini, Nur Pratiwi Novianti. *Wawancara Sebagai Metode Efektif untuk Memami Perilaku Manusia*, (Bandung: PT Karya Putra Darwati), hlm.2.

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berdasarkan tujuan tertentu.¹⁰ Dalam sebuah penelitian, wawancara merupakan salah satu cara pengumpulan data dengan menggunakan percakapan atau tanya jawab. Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh individu satu dengan individu lain yang mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan informasi dari pihak kedua yang memberi jawaban. Dalam wawancara ini, metode ini memerlukan sebuah konsep untuk mencapai suatu wawancara yang fokus dalam menjawab permasalahan dan pertanyaan peneliti ajukan. Kali ini peneliti berusaha mencari informan juru kunci maupun dari kalangan masyarakat setempat, juru kunci dan masyarakat umum yang dianggap aktor dalam penelitian ziarah kubur ini. Dikira perlu dilibatkan dalam proses wawancara untuk menjawab pertanyaan yang dicari dalam penelitian. Sebagai berikut:

Peneliti juga mempersiapkan panduan wawancara terlebih dahulu, agar wawancara dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Panduan wawancara disusun berdasarkan pada pencarian informasi mengenai topic tertentu yang telah dilakukan sebelumnya, informasi tersebut berupa aspek-aspek yang merupakan unsur dari topik tersebut. Selain itu pertanyaan juga dapat dikembangkan dengan menggunakan

¹⁰.Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2004),hlm 180.

pedoman wawancara jurnalistik tradisional yang terdiri dari Apa yang terjadi, Kapan terjadinya, dimana kejadiannya, siapa yang terlibat, serta mengapa itu terjadi. Terutama pada penelitian besar yang melibatkan sejumlah pewawancara, suatu pedoman wawancara memungkinkan peneliti untuk menggali topik-topik kunci yang sama dari informan. Pedoman wawancara bukanlah daftar pertanyaan terstruktur, melainkan berupa aspek-aspek yang hendak digali dari responden. Bagaimana aspek tersebut ditanyakan perlu diputuskan oleh peneliti sendiri di lapangan.¹¹

Peneliti dalam hal ini tidak mengalami kesulitan terkait dengan penentuan sampai pada waktu dan tempat, hal ini dikarenakan peneliti merupakan bagian dari masyarakat yang lahir dan berkembang dalam masyarakat yang mengetahui persis keadaan dan kondisi masyarakat.

c. Dokumentasi

Istilah dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang dalam bahasa Belanda disebut “document”, dan dalam bahasa Inggris disebut “document”. Kalau kita mengacu kepada bahasa Inggris, maka istilah document dapat merupakan kata kerja serta kata benda. Kata kerja “to document” berarti menyediakan dokumen, membuktikan dengan adanya dokumen. Sebagai kata benda, dokumen berarti wahana informasi, data data yang terakam atau yang dimuat dalam wahana tersebut beserta maknanya yang digunakan untuk belajar, kesaksia, penelitian, rekreasi dan sejenisnya.

¹¹ Indah Ria Sulistyarini, Nur Pratiwi Novianti, *Wawancara Sebagai Metode Efektif untuk Memahami Perilaku Manusia*, (Bandung: PT Karya Putra Darwati), hlm.130.

Dengan demikian ada dokumen mempunyai konotasi berbeda serta ruang lingkup yang sedikit berlainan.¹² Dengan demikian pengumpulan data dengan menggunakan teknik dokumentasi sangat penting, hal ini tidak terlepas bahwa fakta sosial sebagian besar terdapat dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Selain itu dokumentasi merupakan sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan dari pada kesaksian, misalnya lisan, artefak, peninggalan-peninggalan tertulis dan petilasan opeilsan arkologis. Dokumentasi ini dapat berbentuk buku-buku, jurnal, arsip, foto-foto yang berkaitan dengan judul penelitian. Dokumentasi merupakan data sekunder yang mendukung dan melengkapi data yang diperoleh peneliti. Sehingga pengumpulan data akan terlengkapi dengan sempurna ketika dokumentasi ditopang dengan proses teknik observasi dan wawancara.

4) Analisis data

Analisis data merupakan pengolahan data dari hasil yang didapat dari data yang terkumpul, baik dari observasi, wawancara maupun dari teknik dokumentasi. Proses mengolah data ini memerlukan suatu teknik agar dalam analisis data menghasilkan data yang empiris dan objektif. Dalam analisis data sebagai proses pengolahan data yang banyak dan dapat. Maka penelitian ini memilih teknik analisis deskriptif guna mencapai pemahaman

¹² Purwono, *Dokumentasi*, (Yogyakarta: PT Graha Ilmu, 2010), hlm.2.

terhadap sebuah kajian yang kompleks¹³. Setelah mendapatkan data-data yang diperlukan, peneliti menggunakan analisis deskripsi yang merupakan analisis data yang menggambarkan ziarah kubur. Analisis ini dimaksudkan untuk menfokuskan pemahaman terhadap kajian yang diteliti sehingga memudahkan peneliti untuk menyimpulkan fakta-fakta dilapangan secara sistematis dan menarik kesimpulan dengan berfikir induktif, yaitu penarikan kesimpulan yang berangkat dari kebenaran khusus mengenai fenomena yang ada dimakam waliyah zainab yang berdasarkan sebuah teori dan menguji kebenaran teori tersebut. Analisis ini menggunakan pendekatan sosiologis, dimana para pengunjung ziarah kubur di makam Waliyah Zainab sebagai prilaku sosial keagamaan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan menggambarkan pokok-pokok dalam penulisan skripsi, maka peneliti akan membarikan garis besar penelitian yang terdiri dari lima bab yang rinciannya sebagai berikut:

Bab Pertama, berisi tentang kajian awal dari peneliti yang mengurai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Sehingga dalam pembahasan ini akan di peroleh gambaran umum tentang seluruh rangkaian skripsi sekaligus dasar-dasar pijakan seanjutnya.

¹³ Moh Soehadha, *Metodelogi Penelitian Sosiologi Agama*, hlm.115

Bab Kedua, ini membahas gambaran umum desa Diponggo yang berada di kecamatan Tambak Bawean Kab, Gresik yang terdiri dari letak geografis, keadaan penduduk, keadaan sosial budaya, keadaan ekonomi, keadaan pendidikan masyarakat dan kehidupan keagamaan. Pembahasan dalam bab ini untuk menjelaskan situasi dan kondisi secara umum yang terdapat di desa Diponggo.

Bab ketiga, menganalisis tentang sektsa sejarah makam Waliyah Zainab dan asal muasal makam dan intraksi yang terdiri di tengah-tengah ziarah.

Bab Keempat, ini akan membahas data yang terkumpul sehingga di ketahui tentang motivasi masyarakat terhadap teradisi ziarah kubur. Pada sub ini berisi tentang pola intraksi sosial peziarah, tempat ziarah dan proses-proses yang dilakukan masyarakat di makam waliyah zainab.

Bab Kelima, ini merupakan bab terakhir dari rangkaian dari bab-bab yang ada sehingga menjadi intisari jawaban dari rumusan masalah. Bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan, saran dan kritik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari kajian penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: *Pertama*, kharisma seorang wali bertumpu pada status seorang sebagai orang suci yang secara hagiografis memiliki garis keturunan dengan Nabi. Bahwa keyakinan dan persepsi dikalangan peziarah, dalam penelitian di makam Waliyah Zainab ditentukan konteks sosial keberagamaan mereka. Konstruksi sosial para peziarah inilah yang mewujudkan berbagai ragam praktek ritual di kompleks makam Waliyah Zainab. Maka penghormatan di makam Waliyah Zainab yang didasarkan atas keyakinan para peziarah.

Kedua, ziarah kubur di makam Waliyah Zainab pada dasarnya berada dalam berbagai golongan sosioreligio kultural. Berbagai ritual dalam konteks penggolongan sosial keagamaan seperti NU, Abangan, Santri dan Priyai yang berimplikasi pada tindakan dan tujuan yang berbeda. Makam sebagai ruang budaya yang mempertemukan antara kelompok NU, Abangan, santri dan priyai yang ternyata bisa berdialog dalam mewujudkan tradisi Islam yang kolaboratif.

Ketiga, realitas empiris tentang tradisi ziarah di makam Waliyah Zainab pada hakikatnya bertumpu pada makam sebagai ruang budaya, berikut masjid tempat bertemunya berbagai varian sosial religious. Kedua tempat sakral tersebut menjadi medan interaksi, juga sebagai wadah transformasi, legitimasi dan habituaisasi. Melalui medan budaya, pewarisan tradisi terjadi dari generasi ke generasi.

Keempat, perbedaan pemahaman terhadap ajaran agama dan budaya dapat melahirkan berbagai paham keagamaan dan orientasi kebudayaan. Demikian keragaman-keragaman itu tercermin dalam realitas sosial di makam Waliyah Zainab. Realitas sosial keberagamaan ini tidak menimbulkan kontraksi sosial secara signifikan. Pemaknaan makam Waliyah Zainab adalah ruang budaya, ruang bebas ekspresi religious atau pusat spiritual bertemunya aneka ragam keberagamaan sekaligus warisan dari ritual nenek moyang.

Kelima, perbuatan atau perilaku individu ditentukan oleh faktor-faktor dalam dirinya, yaitu faktor pribadi dan faktor lingkungan. Faktor pribadi dan faktor lingkungan sering berbaur, sehingga sulit untuk menentukannya. Seperti, perilaku yang disebabkan motif muncul tanpa perlu adanya ganjaran atas perbuatan, dan tidak perlu hukuman melakukannya dan sebaliknya.

Keenam, perbuatan yang dilakukan individu memiliki tujuan dan setiap tujuan yang akan dicapai disertai dengan pengorbanan. Pengorbanan bisa berbentuk materi dan nonmateri. Pengorbanan berbentuk materi bisa uang atau benda-benda yang bisa dilihat dengan mata. Sedangkan pengorbanan nonmateri misalnya prihatin, puasa dan ziarah kubur. Hal ini dilakukan agar tujuan yang diinginkan cepat tercapai.

Ketujuh, motivasi ziarah kubur di makam Waliyah Zainab, dapat dikelompokkan ke dalam beberapa motif, teogenetis, motif darurat, motif eksplorasi, motif biogenetis dan motif sosiogenetis. Sehingga dari beberapa responden yang didapatkan, bahwa motif masyarakat ziarah kubur di makam Waliyah Zainab, mempunyai beraneka ragam motif. Beberapa motif sosial masyarakat ziarah kubur di makam Waliyah Zainab tersebut antara lain: mendapatkan keuntungan melalui usaha perdagangan, meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan, menambah kenalan, mengharapkan barokah sehingga semua keinginannya dapat terwujud.

B. Saran

Pertama, bagi para peziarah makam bukanlah tempat yang bisa mengubah kehidupan seseorang menjadi lebih baik. Karena kehidupan seseorang bisa berubah karena usaha dan kegigihannya untuk mengubah kehidupannya menjadi lebih baik, bukan karena makam. Jadi pada intinya makam Waliyah Zainab bukanlah tempat meminta tetapi tempat untuk mendoakan almarhum.

Kedua, dengan adanya makam Waliyah Zainab bagi pihak yang berkepentingan, dalam hal ini pengurus yayasan agar memberikan perhatian secara khusus agar tempat wisata religi ini lebih failitatif bagi para pengunjung.

Ketiga, dibutuhkan kajian *cerita masyarakat* tentang Waliyah Zainab, dengan pendekatan *life-history* (riwayat hidup). Upaya ini perlu guna mengungkap identitas Waliyah Zainab secara utuh dari perspektif masyarakat lokal.

Ketiga, perlunya sosialisasi nilai-nilai budaya dan historis yang terkait dengan situs makam Waliyah Zainab kepada kelompok peziarah. Upaya ini diperlukan supaya para peziarah dapat mengetahui informasi dasar sebagai petunjuk wisata religious, sekaligus menambah keyakinan kepada peziarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Darari, *Islam dan Kebudayaan Jawa*, Yogyakarta: Gama Media, 2000.
- B. Uno, Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Prasatiyanto, AfaFenomina, *Ziarah Kubur Di Makam Sunan Giri Gresik Dan Hubungannya Dengan Hadis Nabi SAW*. Yogyakarta, 2005.
- Soehadha, *Perspektif Antropologi Untuk Studi Agama*. Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Klijaga, 2009.
- Veeger, *Realitas Sosial*. Jakarta: Gramedia, 1985.
- S. Turner, Brayan, *Sosiologi Islam*. Jakarta: Rajawali 1992.
- Handoko, Martin, *Mutivasi daya penggerak tingkah laku*. Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Usmara, *Motivasi Kerja: Proses, Teori dan Praktik* Yogyakarta: Amarabooks, 2006.
- Nur Pratiwi Novianti, Indah Ria Sulistyarinim, *Wawancara Sebagai Metode Efektif untuk Memami Perilaku Manusia*. Bandung: Karya Putra Darwati, 2004.
- Mulyana, Dedy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

- Indah Ria Sulistyarini, Nur Pratiwi Novianti, *Wawancara Sebagai Metode Efektif untuk Memahami Perilaku Manusia*. Bandung: Karya Putra Darwati, 2010.
- Purwono, *Dokumentasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- M. Qushwandhi, dhiyauddin, *Waliyah Zainab Putri Pewaris Syeikh Siti Jenar* . Yayasan Waliyah Zainab Diponggo, 2008.
- K.Nottingham, Elizabeth, *Agama dan masyarakat sebagai pengantar sosiologi agama*. Jakarta: Raja grafindo Parsada, 1994.
- Koentjaraningrat, *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*. Jakarta: Dian Rakyat, 1965.
- Mulder, Niele, *Dinamika Kebudayaan Mutakhir di Jawa, Dalam Dinamika, Pesantren*. Jakarta: P3M, 1998.
- Mulder, Niele, *Jawa-Thailand: Beberapa Perbandingan Sosial Budaya* Yogyakarta: Gajah Madah University Press, 1983.
- Syikk Subhani, Ja'far, *Tawassul Tabarruk ziarah kubur karamah Wali Bandung*: Hidayah, 1989.
- M.Rusli Karim, Taufik Abdullah. *Metodelogi Penelitian Agama; Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1989.

Daftar dari internet

<http://www.baweanku.com/pulau-bawean/letak-geografis/> diambil dari internet tgl
6 oktober 2013.

<http://nature-ridhotask.blogspot.com/2012/10/organisasi-karang-taruna.html>
diambil dari internet 18-04-2014

[http://bapemas.jatimprov.go.id/index.php/program/kegiatan-sosbud/345-
pemberdayaan-a-kesejahteraan-keluarga-pkk](http://bapemas.jatimprov.go.id/index.php/program/kegiatan-sosbud/345-pemberdayaan-a-kesejahteraan-keluarga-pkk) 7 maret 2014.

[http://bapemas.jatimprov.go.id/index.php/program/kegiatan-sosbud/345-
pemberdayaan-a-kesejahteraan-keluarga-pkk](http://bapemas.jatimprov.go.id/index.php/program/kegiatan-sosbud/345-pemberdayaan-a-kesejahteraan-keluarga-pkk) di ambil dari internet
tanggal 7 maret 2014

[http://situswahab.wordpress.com/2011/10/17/barakah-definisi-kisah-pernak-
perniknya](http://situswahab.wordpress.com/2011/10/17/barakah-definisi-kisah-pernak-perniknya) di akses pada tanggal 3 Juni 2014

<http://www.ugmc.bizland.com/ak-definisimotivasi.html> di ambil dari internet tgl
26 Juni 2014

http://rozigoblog.blogspot.com/2013/05/pengertian-nadzar_13.html diambil dari
internet pada tgl 22 mei 2014.

Lampiran II

DAFTAR INFORMAN

Nama	: Ust. Ali	Nama	: Zulfan Ikhsan
Umur	:41 tahun	Umur	:39 tahun
Agama	:Islam	Agama	:Islam
Pekerjaan	:Guru	Pekerjaan	: Kepala Des
Alamat	:Diponggo	Alamat	:Diponggo
Status	: Ketua yayasan	Status	:Pengurus yayasa
Nama	: Miftahul Huda	Nama	: Muslim
Umur	:38 tahun	Umur	:32 tahun
Agama	:Islam	Agama	:Islam
Pekerjaan	:Kasun	Pekerjaan	:keamanan desa
Alamat	:Diponggo	Alamat	:Diponggo
Status	: Pengurus yayasan	Status	: Pengurus yayasan
Nama	: Muhammd Jajan	Nama	: Rugayya
Umur	:68 tahun	Umur	: 69 tahun
Agama	:Islam	Agama	: Islam
Pekerjaan	: Daftar tamu	Pekerjaan	: Juru kunci
Alamat	:Diponggo	Alamat	: Diponggo
Status	: Abdi dalam	Status	: Abdi dalam
Nama	: KH.Alim	Nama	: Irham

Umur	:68 tahun	Umur	: 30 tahun
Agama	:Islam	Agama	:Islam
Pekerjaan	:pembaca doa	Pekerjaan	: Tani
Alamat	:Diponggo	Alamat	: Telukdalam
Status	: Abdidalam	Status	: Pengunjun

Nama	: Nor Adhim	Nama	: Moh. Abrar
Umur	: 57	Umur	: 17 tahun
Agama	: Islam	Agama	: Islam
Pekerjaan	: Tani	Pekerjaan	:siswa
Alamat	: Teluk dalam	Alamat	: Telukdalam
Status	: pengunjung	Status	: Pengunjung

Nama	: Moh Hesal	Nama	: Adi
Umur	: 26 tahun	Umur	: 19 tahun
Agama	: Islam	Agama	: Islam
Pekerjaan	: mahasiswa	Pekerjaan	: siswa
Alamat	: Sidogedung batu	Alamat	: Carabaka
Status	: Pengunjung	Status	: Pengunjung

Nama	: Lailis	Nama	: Saniyah
Umur	:28 tahun	Umur	:35 tahun
Agama	: Islam	Agama	: Islam

Pekerjaan :Guru Pekerjaan : Pedagang
Alamat : Timuran Alamat : Tambak
Status : Pengunjung Status : Pengunjung

Nama : Kamaria Nama : Rubaidah
Umur : 29tahun Umur : Maniyah
Agama : Islam Agama : Islam
Pekerjaan : TKI Pekerjaan : TKI
Alamat : Keppongan Alamat :KebunGunung
Status : Pengunjung Status : pengunjung



Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Kepada Peziarah Makam.

1. Sudah berapa kali anada ke makam Waliyah Zainab?
2. Mengapa anda tertarik berziarah ke makam Waliyah ZAINab?
3. Apa dan motivasi anda berziarah ke makam Waliyah Zainab?
4. Apa yang anda rasakan sebelum berziarah?
5. Apa yang dirasakan anda setelah ziarah?
6. Bagaimana sikap anda jika permintaan terkabul?
7. Bagaimana sikap anda jika permintaannya tidak terkabul?
8. Apakah setiap kali berziarah anda mengadakan selamatan didalam makam?
9. Selamatan dalam bentuk apa biasanya yang sering anda lakukan di makam?
 - a. Selamatan alam bentuk nasi kuning?
 - b. Selamatan dalam bentuk melepas kambing di hutan?
10. Apakah ada pantangan yang harus anda ketahui ketika akan melakukan ziarah di makam Waliyah Zainab?
11. Ketika Ziarah anda datang sendiri atau rombongan?
12. Pada hari apakah anda ziarah kemakam Waliyah Zainab?
13. Apakah anda percaya dengan anda berziarah dan berdoa ke makam ini, keinginan anda cepat terkabul?mengapa?
14. Apakah agama yang saudara anut?
15. Apakah anda menganggap bahwa ziarah ke makam Waliyah Zainab ini adalah suatu tradisi yang harus dipertahankan?

16. Bagaimana tanggapan anda jika anda dikategorikan sebagai masyarakat Jawa yang menganut Islam kejawaan?

B. Wawancara dengan pengurus yayasan makam Waliyah Zainab Diponggo.

1. Status makam Waliyah Zainab sebagai tempat ziarah berdiri sendiri, atau dalam perlindungan pemerintah, atau lembaga yayasan keagamaan?
2. Bagaimana struktur keorganisasian makam Waliyah Zainab?
3. Berapakah jumlah pengurus yayasan?
4. Apa saja kegiatan atau program pada masing-masing pengurus?
5. Bagaimana keadaan makam sebelum di jadikan tempat ziarah?
6. Tanah lokasi tempat ziarah milik penduduk atau pemerintah?
7. Berapa kilo meterkah letak makam Waliyah Zainab dari kecamatan?
8. Bagaimana perkembangan ziarah per-preode?
9. Apa saja yang mendukung berkembang pesatnya peziarah yang datang ke makam Waliyah Zainab ini?
10. Sejak kapan makam Waliyah Zainab sebagai tempat ziarah?
11. Dari golongan apa saja yang datang ke makam Waliyah Zainab?
12. Ada berapakah peziarah yang datang setiap hari senin dan kamis?
13. Sampai berapa orang yang datang jika bertepatan dengan hari yang baik?
14. Bagaimana latar belakang keagamaan peziarah?
15. Bagaimana latar belakang ekonomi peziarah?
16. Bagaimana latar belakang sosial dan budaya peziarah?
17. Apa fungsi makam Waliyah Zainab selain tempat ziarah?

18. Apakah ada pergeseran nilai atau fungsi sampai sekarang?
19. Upacara apa saja yang terdapat di makam?
20. Upacara apa saja yang dilakukan oleh peziarah?
21. Simbl apa saja yang terdapat di makam Waliyah Zainab?
22. Apakah ada atau banyak hal yang ajaib terjadi di makam Waliyah Zainab?
23. Siapa pemrakarsa ide makam sebagai tempat ziarah?
24. Bagaimana sejarah berdirinya makam Waliyah Zainab Diponggo?
25. Apa yang melatr belakangi berdirinya makam Waliyah Zainab sebagai tempat ziarah?
26. Nilai apa saja yang terdapat dalam ziarah?

C. Wawancara Dengan Aparat Desa Diponggo Kecamatan Tambak.

1. Apa dampak dengan adanya peziarah ke makam Waliyah Zainab terhadap masyarakat Diponggo?
2. Bagaimana reaksi masyarakat sekitar makam dengan adanya tempat ziarah?
3. Dari segi perekonomian apa pencharian masyarakat sekitar makam Waliyah Zainab?
4. Bagaimana kondisi perekonomian masyarakat sekitar makam sebelum dan sesudah di jadikan tempat ziarah?
5. Agama apakah yang paling dominan yang dianut oleh masyarakat sekitar makam?
6. Bagaimana pengaruh ziarah makam Waliyah Zainab terhadap masyarakat disekitar makam?

1. Gambar jalan utama masuk makam



2. Gambar Masjid



3. Gambar Makam Waliyah Zainab



4. Gambar orang ngaji di makam Waliyah Zainab



5. Gambar orang lagi selamatan di luar makam



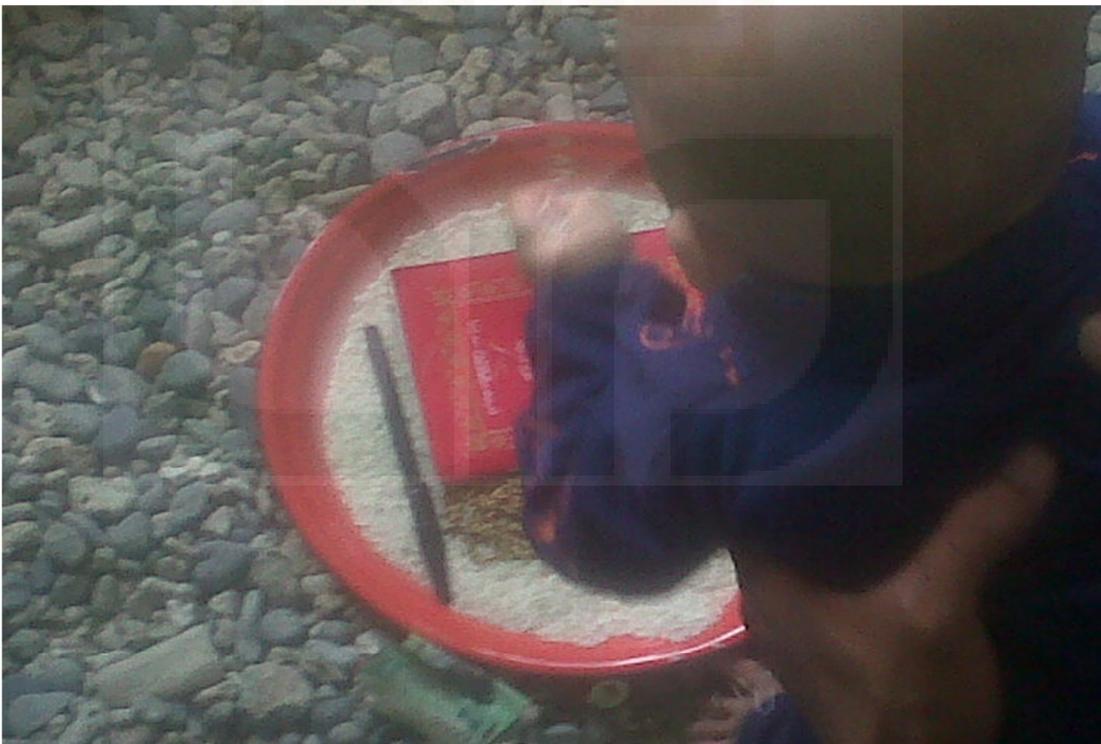
6. Gambar peziarah ngantri



7. Gambar Turun Anak



8. Gambar Anak lg memilih persediaan



9. Gambar Tombak dan kendi



10. Gambar Piring sama mangkok



Curriculum Vitae

Nama : Umar Faruq
Tempat/tanggal lahir : Gresik, 09-02-1990
Agama : Islam
Alamat : : Timuran, Sidogedungbatu, Sangkapura, Bawean, Gresik
No. Hp: : 089625204892
Motto : “ I don’t dream at night, I dream all day. I dream for a living”

Orang tua / wali

Ayah : Syafi’e
Ibu : Sulaiha

Riwayat Pendidikan:

1. SD Sidogedungbatu :1997 s/d 2003
2. MTS Miftahul Ulum Sukaoneng :2003 s/d 2006
3. MA Miftahul Ulum Sukaoneng :2006 s/d 2009
4. Strata 1 UIN Sunan Kalijaga :2009 s/d sekarang

Riwayat Organisasi:

1. Anggota BEM Prodi sosiologi Agama :2010 s/d 2012
2. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia :2009 s/d sekarang
3. IPMABAYO (Ikatan Mahasiswa Bawea Yogyakarta) :2009 s/d sekarang